

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUNGAYANG**

**ARTIKEL**

**Oleh:**

**FIONI**

**NPM. 0910013211047**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2014**



# **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUNGAYANG**

Fioni<sup>1</sup>, Mukhni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bung Hatta

E-mail: [fionitwin@yahoo.com](mailto:fionitwin@yahoo.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Padang

---

## **Abstract**

**This research is motivated by the lack of interaction between teacher and students, students and students. The lack of understanding of mathematical concepts students. Because of that, researcher used cooperative learning mode in Course Review Horay. The purpose of this study was to determine the development of student's understanding of mathematical concepts and to see are student's understanding of mathematical concepts with the implementation of this mode is better than understanding of mathematical concepts students with conventional learning. This research is an experimental study. The research instrument consist of quiz and final test. Analysis of quizzes, observer from the percentage of students who pass each meeting in the experiment class. From the 1<sup>st</sup> until the 8<sup>th</sup> quiz. Student's final test data by using  $t$  statistic are normally distributed and homogeneous. After processing the data obtained  $t = 3,99$  and  $t_{(41;0,975)}$ , so that  $t > t_{(41;0,975)}$ . So, the conclusion  $H_0$  hypothesis is rejected.**

**It means student's understanding mathematical concepts who learn by using the cooperative learning mode in Course Review Horay better than student's understanding of mathematical concepts who learn with conventional learning at VII class SMP Negeri 1 Sungayang.**

**Key words: Cooperative Learning, Course Review Horay mode, understanding of mathematical concepts.**

---

## **Pendahuluan**

Matematika memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir siswa. Mengingat begitu pentingnya peran matematika maka matematika dijadikan mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, namun mengajarkan matematika tidak mudah. Tantangan bagi pendidik adalah memberikan pelajaran matematika dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, oleh karena itu

siswa harus mempunyai pemahaman yang baik terhadap matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 April - 04 Mei 2013 di SMP Negeri 1 Sungayang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang dikembangkan guru di sekolah lebih fokus pada pemberian teori, contoh dan latihan kepada siswa. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran lebih terpusat pada guru dan siswa hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, terkesan bahwa proses

pembelajaran berlangsung satu arah yang mengakibatkan motivasi siswa untuk menerima pelajaran masih rendah. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan bertukar pendapat dengan temannya dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ditemukan untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pada saat wawancara guru menjelaskan bahwa dalam mengerjakan latihan siswa diminta untuk mengerjakan dengan teman sebangku dan selama proses pembelajaran guru tidak membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa duduk di tempat masing-masing, dan Guru juga menjelaskan bahwa pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan masih kurang, yang berdampak kepada banyaknya nilai siswa yang belum mencapai KKM.

Salah satu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* belum pernah diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Sungayang, sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* ini dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

Model pembelajaran *Course Review Horay* dikemukakan oleh Taufina Taufik pada tahun 2011. Model Pembelajaran

*Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif, Taufik (2011) menyatakan bahwa “model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotakyang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak hore” (p. 158).

Selain itu *Course Review Horay* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mengarah kepada pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam belajar.

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan cara belajar mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungayang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Djaafar (2001, p. 82) menyatakan

bahwa belajar merupakan “proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang”

Suherman (2003, p. 7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Nickson (1992) mengemukakan bahwa Pembelajaran Matematika adalah upaya untuk membantu siswa mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi sehingga prinsip atau konsep itu terbangun kembali.

Suprijono (2012, p. 54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah “konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Pemahaman konsep terdiri dari 2 kata yaitu pemahaman dan konsep. Pada KBBI (2002, p. 714) pemahaman berarti proses, perbuatan cara memahami atau memahamkan. Suherman (2003, p. 33) menyatakan bahwa konsep adalah “ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh”. Kata matematis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti yang bersangkutan dengan matematika. Dengan

kata lain matematis disini berarti konsep matematika yang sudah jelas wujudnya.

Dengan demikian pemahaman konsep matematis adalah penyerapan suatu konsep matematika yang sudah jelas wujudnya sesuai dengan konsep yang akan dipelajari sehingga dapat mengelompokkan objek kedalam contoh dan non contoh.

Shadiq (2009, p. 13) menyatakan bahwa pada Peraturan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor 506/C/PP/2004 tanggal 11 November 2004 tentang rapor, diuraikan bahwa indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberikan contoh dan noncontoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Mengaplikasikan konsep atau logaritma pada pemecahan masalah.

## **Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Pohan (2007) menyatakan bahwa “penelitian eksperimen adalah penelitian terhadap suatu gejala berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih” (p.6). Dalam penelitian ini diperlukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *Course Review Horay* sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” (Sudjana, 2005, p. 6), sedangkan sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto 2010, p. 174).

Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* dengan langkah-langkah pengambilan sampel yaitu: 1) Melakukan tes awal matematika siswa kelas VII SMP 1 Sungayang, kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya; 2) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji Liliefors; 3) melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji barlett; 4) melakukan uji kesamaan rata-rata masing-masing kelas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuis dan tes akhir. Kuis digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungayang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep matematis siswa dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Analisis untuk menjawab bagaimana perkembangan pemahaman konsep matematis siswa dilihat dari perolehan persentase skala pada setiap indikator pemahaman konsep di setiap pertemuan dan persentase ketuntasan kuis di setiap pertemuan. Analisis data tes akhir yang digunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan t-tes.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, diperoleh nilai  $L_0$  maks kelas eksperimen sebesar 0,1484 dan kelas kontrol 0,1681. Karena  $L_0$  yang diperoleh lebih kecil dari  $L_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka dikatakan sampel berdistribusi normal (Terima  $H_0$ ).

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh  $F_{0,05(20,21)} = 2,09$  dan  $F = 1,36$ . Karena didapat dari hasil perhitungan  $F < F_{\frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)}$  yaitu  $1,36 < 2,09$ , maka hipotesis  $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  diterima dengan taraf nyata  $\alpha = 0,10$ . Kesimpulannya adalah data hasil belajar matematika pada kedua kelas sampel memiliki variansi homogen.

Untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dihitung harga  $s$ , dan diperoleh  $s = 17,80$  selanjutnya digunakan rumus uji t, dan diperoleh  $t = 3,99$ .

Harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{(41, 0,975)}$ , karena  $dk = 41$  tidak ada yang memenuhi dalam distribusi t maka dilakukan interpolasi, dan diperoleh  $t_{(41, 0,975)} = 2,02$ . Ternyata didapat  $t > t_{(41, 0,975)}$ , sehingga hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay lebih baik dari pada pemahaman konsep matematis siswa yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungayang.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan, berupa nilai kuis dan tes akhir siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungayang.

### Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pemahaman konsep matematis siswa melalui evaluasi berupa kuis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan dilihat dari perolehan persentase skala siswa pada setiap indikator pemahaman konsep disetiap pertemuan

Dari perkembangan ini terlihat adanya peningkatan ataupun penurunan yang terjadi pada pemahaman dan penguasaan konsep siswa pada setiap indikator. Distribusi perolehan skala pemahaman konsep matematis siswa pada kuis dan persentase

distribusi skala kuis dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

| I | S | Kuis 1 (%) | Kuis 2 (%) | Kuis 3 (%) | Kuis 4 (%) | Kuis 5 (%) | Kuis 6 (%) | Kuis 7 (%) | Kuis 8 (%) |
|---|---|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| a | 3 | 60,53      | 47,22      | -          | 60,53      | 27,78      | 63,89      | 70         | 87,5       |
|   | 2 | 7,89       | 36,11      | -          | 15,79      | 55,56      | 20,83      | 30         | 12,5       |
|   | 1 | 21,05      | 8,33       | -          | 22,37      | 16,67      | 15,28      | -          | -          |
|   | 0 | 10,53      | 8,33       | -          | 1,32       | -          | -          | -          | -          |
| b | 3 | -          | -          | 50         | -          | -          | -          | -          | -          |
|   | 2 | -          | -          | 30,56      | -          | -          | -          | -          | -          |
|   | 1 | -          | -          | 13,89      | -          | -          | -          | -          | -          |
|   | 0 | -          | -          | 5,56       | -          | -          | -          | -          | -          |
| c | 3 | 44,74      | -          | -          | -          | 44,44      | -          | -          | -          |
|   | 2 | 34,21      | -          | -          | -          | 44,44      | -          | -          | -          |
|   | 1 | 15,79      | -          | -          | -          | 5,56       | -          | -          | -          |
|   | 0 | 5,26       | -          | -          | -          | 5,55       | -          | -          | -          |

Ket:

I: Indikator

S: Skala pemahaman konsep

Indikator a: Menyatakan ulang sebuah konsep

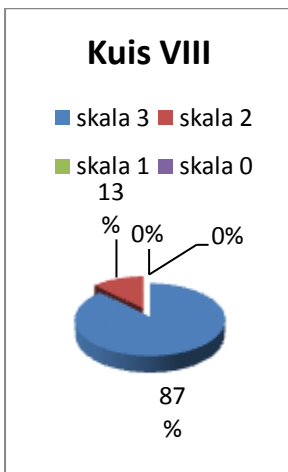
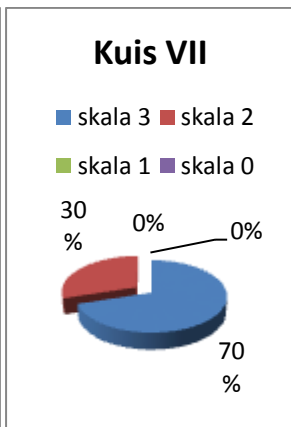
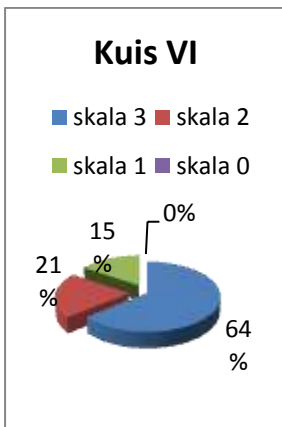
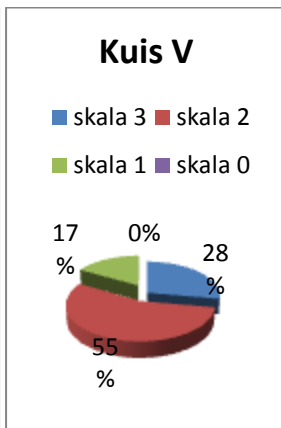
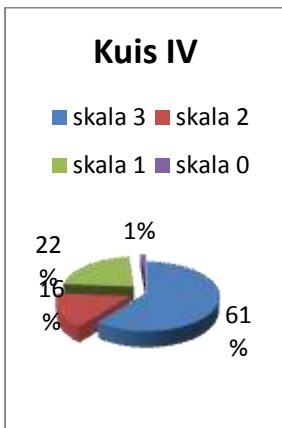
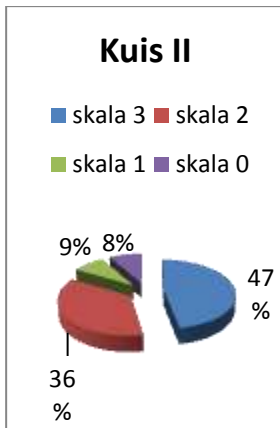
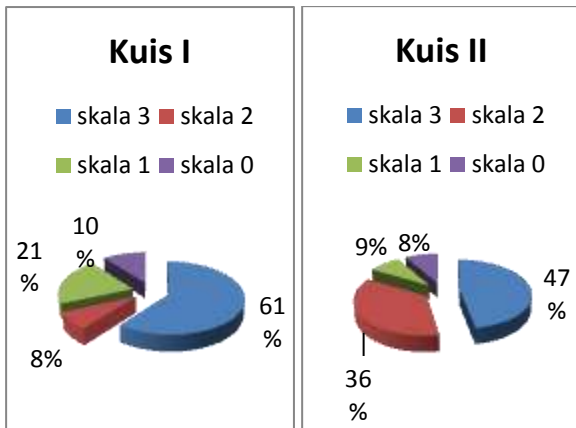
Indikator b: Mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah

Indikator c: Memberikan contoh dan non contoh dari konsep

Hasil analisis perkembangan pemahaman konsep matematika siswa secara rinci berdasarkan hasil jawaban siswa untuk masing-masing indikator sebagai berikut:

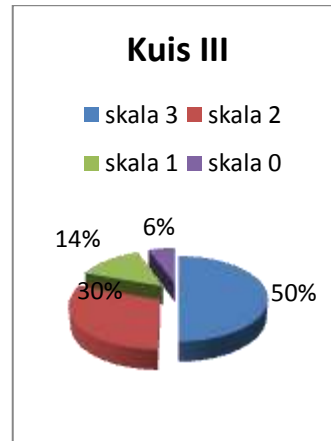
a) Menyatakan Ulang Sebuah Konsep.

Perkembangan pemahaman konsep matematika siswa pada indikator A dapat dilihat pada Gambar berikut:



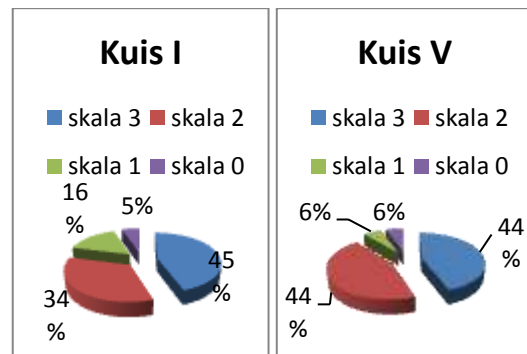
b) Mengaplikasikan Konsep atau Algoritma dalam Pemecahan Masalah.

Perkembangan pemahaman konsep siswa pada indikator ini dapat dilihat pada Gambar berikut:



c) Memberikan Contoh dan Non contoh dari Sebuah Konsep.

Perkembangan pemahaman konsep siswa pada indikator ini dapat dilihat pada Gambar berikut:



Pemahaman konsep matematis siswa pada kedua sampel diperoleh setelah diberikan tes akhir. Tes akhir pada kedua kelas sampel diikuti oleh 22 orang siswa pada kelas eksperimen dan 21 orang siswa pada kelas kontrol. Hasil tes akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2: Data Tes Akhir

| Kelas      | N  | Skor maks | Skor min | Nilai siswa $\geq 70$ | Nilai siswa $< 70$ |
|------------|----|-----------|----------|-----------------------|--------------------|
| Eksperimen | 22 | 100       | 62,22    | 19                    | 3                  |
| Kontrol    | 21 | 100       | 21,11    | 11                    | 10                 |

Berdasarkan analisis data diperoleh  $t = 3,99$

dan  $t_{(41,0,975)} = 2,02$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{(41,0,975)}$  artinya hipotesis diterima.

### Kesimpulan

Perkembangan pemahaman konsep matematis siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep disetiap pertemuan. Pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* lebih baik dari pemahaman konsep matematis

siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 1 Sungayang.

### DaftarPustaka

1. Pohan, Rusdin. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. (Syamsul Rijal Sys, Ed.). Yogyakarta: Lanarka Publisher.
2. Taufik, Taufina. (2011). *Mozaik pembelajaran inovatif*. Padang: Sukabina Press.
3. Arikunto, Suharsimi. 2010b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.